

ABSTRACT

Oeij, Wahyu Lindawati Wibowo. (1997). *A Case Study on the Different Achievements of the English Language Education Students of Sanata Dharma University in a Sociolinguistics Essay Achievement Test due to the Different Cognitive Levels of Questions*. Yogyakarta : Sanata Dharma University.

Questioning has been one of the most common teaching techniques. Questions are used by teachers to diagnose, to review, to reinforce, to stimulate particular kinds of thought processes and often to measure student learning. Therefore, learning the cognitive levels of questions and the different functions they serve is a crucial step in being able to use all types of questions effectively.

The cognitive levels of questions are divided into two levels, namely, higher level questions and lower level questions. Lower level questions are questions which are only concerned with the process of remembering information while higher level questions are questions which call upon the student to interpret, apply, analyze, synthesize, and evaluate information that is presented. The purpose of this research was to find out whether there is a difference between the students' test achievements (the scores) on lower level questions and their achievements (the scores) on higher level questions. The first insertive Sociolinguistics essay achievement test was used as the instrument of the research. It was chosen since the material of the first insertive test covered knowledge of specific terms, or facts, or concepts and the application of such knowledge. The method of the research was a case study.

The analysis result shows that the obtained z value was larger than the critical z value ($4.5503283 > 1.645$). Therefore, H_0 is rejected. Thus, it is understood that there was a difference between the students' test achievements on lower level questions (X_1) and those of higher level questions (X_2) in the first insertive Sociolinguistics essay achievement test. Lower level questions were easier than higher level questions because such questions only require the process of remembering information.

Finally, in relation to the finding, it is advisable that teachers limit the use of lower level questions because such questions do not require thought provoking process. Lower level questions are better used if they are combined with higher level questions.

ABSTRAK

Oeij, Wahyu Lindawati Wibowo. (1997). *Studi Kasus Tentang Perbedaan Prestasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Sanata Dharma pada Test Esai Sociolinguistics Disebabkan oleh Adanya Tingkat-Tingkat Kognitif Pertanyaan Yang Berbeda*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Bertanya telah menjadi salah satu teknik pengajaran yang paling umum. Pertanyaan digunakan oleh guru untuk mendiagnosa, meninjau, memperkuat, merangsang jenis-jenis proses berpikir tertentu dan sering digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Oleh karena itu, mempelajari tingkat-tingkat kognitif pertanyaan dan fungsi-fungsi pertanyaan yang berbeda merupakan langkah yang penting untuk dapat menggunakan semua tipe pertanyaan dengan efektif.

Tingkat kognitif pertanyaan dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan tingkat yang lebih rendah dan pertanyaan tingkat yang lebih tinggi. Pertanyaan tingkat yang lebih rendah adalah pertanyaan yang hanya menyangkut proses hafalan sedangkan pertanyaan tingkat yang lebih tinggi adalah pertanyaan yang meminta siswa untuk mengartikan, menerapkan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang disajikan (Airasian, 1991:202). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil test siswa pada pertanyaan tingkat yang lebih rendah dan hasil mereka pada pertanyaan tingkat yang lebih tinggi. Alat penelitian yang digunakan adalah ujian esai Sociolinguistics (ujian sisipan pertama). Alasan dipilihnya alat tersebut karena materi dalam ujian sisipan pertama meliputi pengetahuan tentang istilah-istilah, atau fakta-fakta, atau konsep-konsep khusus dan penerapan dari pertanyaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai z yang didapat lebih besar dari nilai z kritik ($4.5503283 > 1.645$). Oleh karena itu, H_0 ditolak. Jadi dapat dimengerti bahwa ada perbedaan antara skor siswa pada pertanyaan tingkat yang lebih rendah (X_1) dan skor mereka pada pertanyaan tingkat yang lebih tinggi (X_2) dalam ujian esai sisipan pertama Sociolinguistics. Pertanyaan tingkat yang lebih rendah lebih mudah daripada pertanyaan tingkat yang lebih tinggi karena pertanyaan semacam itu hanya memerlukan proses hapalan saja.

Akhirnya, berkaitan dengan penemuan tersebut, dianjurkan agar para guru membatasi penggunaan pertanyaan tingkat yang lebih rendah karena pertanyaan semacam itu hanya memerlukan proses berpikir yang sederhana. Pertanyaan tingkat yang lebih rendah lebih baik digunakan jika digabungkan dengan pertanyaan tingkat yang lebih tinggi.